

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an hadir ditengah kaum muslimin sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia yang tidak akan lebur dimakan oleh waktu. Sebuah pemikiran dari (Al-Qardhawi, 2016:35) Al-Qur'an berperan sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Quran tidak sebatas mencakup petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*) namun juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam raya. Allah menurunkan Kitab-Nya untuk kita mendalaminya, memahami rahasia-rahasianya, mengeluarkan karunianya, dan menurut kadar kemampuan masing-masing serta dimana dia berpijak

Kitab suci Al-Qur'an tidak sebatas tulisan yang tertuang pada kertas, Al-Qur'an merupakan petunjuk Allah yang disajikan dengan gaya bahasanya yang merangsang akal manusia dan mengetuk hati, apabila dipelajari lebih dalam akan menuntun kita menemukan nilai-nilai yang mampu menuntun manusia pada nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan. Apabila dihayati serta diamalkan akan membuat pikiran rasa, dan karsa menuju kepada realitas

keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan kedamaian kehidupan manusia, pribadi maupun masyarakat. Quraish Shihab mengkaji lebih mendalam pada salah satu karyanya yang berjudul wawasan Al-Qur'an bahwa upaya Al-Qur'an mengantarkan manusia kepada kesempurnaan manusianya dalam berbagai cara. Diantaranya dengan kisah simbolik atau faktual. Al-Qur'an tidak segan mengisahkan "kelemahan manusiawi", melainkan disajikan dengan kalimat indah nan sopan tanpa mengandung tepuk tangan, atau mengundang potensi negatif. Hal tersebut untuk menggarisbawahi dampak buruk kelemahan itu serta mengilustrasikan kondisi kesadaran manusia saat berhadapan dengan godaan dan nafsu setan (Shihab Quraish, 2001:7).

Oleh karenanya, wajib bagi seluruh umat muslim untuk senantiasa menjunjung tinggi Al-Qur'an di dalam hatinya, kemudian menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan dengan, membaca, mempelajari, menghafal, mengajarkan, menetapkan hukum dengan Al-Qur'an. Berbagai ganjaran serta jaminan diperuntukan bagi umat muslim yang membaca Al-Qur'an bahkan menghafalkan serta mengamalkan dalam kehidupan. Terlebih lagi kepada ia yang berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang membutuhkan waktu yang panjang. Kuantitas Al-Qur'an mencakup dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata dan 323.015 huruf yang sangat jauh berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia (Herry, 2013:43). Akan tetapi imbalan besar diberikan kepada penghafal Al-Qur'an dengan

predikat manusia pilihan Allah. Mereka memiliki kedudukan yang istimewa disisi Allah, Allah akan menempatkan pada derajat tertinggi pada dunia maupun akhirat. Lantaran dengan amalan mereka dalam menjaga *kalamullah*, maka merekapun berhak untuk dijaga dan dimuliakan oleh Allah SWT. Satu dari sekian dalil yang menunjukkan akan keistimewaan bagi siapa yang menghafal Al-Qur'an akan menjadi bagian dari keluarga Allah SWT sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang berbunyi:

Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri daripada manusia...” Kemudian Anas berkata lagi, “Siapakah mereka itu wahai Rasulullah?” Baginda menjawab, “yaitu ahli Qur’an (orang yang membaca atau menghafal Qur’an dan mengamalkannya). Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah HR. Ahmad (Al-Hafidz, 2009:30).

Ahlu Qur'an adalah gelar yang diperuntukkan kepada mereka yang memiliki tekad untuk belajar mendalami Al-Qur'an, dengan membaca, menghafal, mendalami kandungannya, serta senantiasa berusaha untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Herry, 2013:43). Oleh karena itu, Allah melimpahkan cintanya kepada mereka yang mencintai *Kalam-Nya*, yang senantiasa bersama dengan melantunkan ayat demi ayat pada pagi dan petang meletakkan ayat-ayat Al-Qur'an pada ingatan dan hatinya, serta mengaplikasikan pada kehidupannya. Sehingga mereka senantiasa tercurahi akan rahmat dan ridho dari Allah SWT serta mendapatkan jaminan tiket surga-Nya.

Mengulas pembahasan dari (Al-Makhtum & Iryadi, 2018:30) sebagian umat Islam mempertanyakan mengapa Al-Qur'an harus dihafal dan berpendapat bahwa dengan membaca saja sudah cukup dan mendapatkan pahala. Hal itu benar bagi siapa yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala, namun menghafal adalah amalan lebih utama dari sekedar membacanya. Bagi mereka yang membaca Al-Qur'an, menghafal, *mentadabburi*, kemudian mengamalkan isinya sesungguhnya ia sedang mengerjakan amal *shalih* yang bernilai tinggi. Namun, beranjak dari hal tersebut terdapat asumsi lain yang mengatakan menghafal Al-Qur'an itu tergolong sulit. Lantaran menghafal Al-Qur'an itu memakan kurun waktu yang cukup lama, bahkan sepanjang hayat. Tanggung jawab penghafal Al-Qur'an tidak sebatas menghafalkan ayat demi ayat hingga terselesaikan 30 juz. Apabila sudah menunaikan hafalan dari ayat pertama hingga ayat terakhir pada Al-Qur'an maka disitu tanggung jawab penghafal Al-Qur'an semakin besar. Upaya yang telah didapatkan dalam menguasai ayat harus senantiasa dijaga dan dipertahankan agar tetap melekat dalam hati dan pikiran sehingga apa yang telah diperjuangkan tidak menjadi hangus sia-sia karena lupa.

Al-Makhtum & Iryadi (2018:23) menjabarkan penyebab dari asumsi-asumsi diatas. *Pertama*, mereka belum merasa yakin akan ayat Allah yang menegaskan kemudahan Al-Qur'an. *Kedua*, mereka yang beramsumsi bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit, lantaran ia menghafalkan Al-Qur'an tidak sepenuh hati dan sungguh-sungguh.

Sehingga apabila dihadang dengan kesulitan, mereka langsung menghentikan langkah dan beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling mudah untuk dipelajari dan dihafalkan. Sebagai buktinya hanya Al-Qur'an yang paling banyak dihafalkan oleh manusia dari berbagai belahan bumi. Hal ini bukti dari firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

17. *Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*

Ayat ini menjadi bukti bahwa Allah telah mendesain *lafadz* Al-Qur'an untuk dibaca serta dihafalkan untuk dipahami maknanya. Bahkan, ayat ini diulang berturut-turut sebanyak empat kali dalam Qur'an Surat Al-Qamar pada ayat 17, 22, 32 dan 40 (Al-Makhtum & Iryadi, 2018:20). Sehingga, asumsi-asumsi diatas mampu terpatahkan dengan janji Allah tersebut. Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dengan dibekali dengan akal budi (rasio). Maka, hal itu menjadi kewajiban untuk diberdayakan dengan mengimbangi dorongan emosi dan asumsi negatif.

Pendidikan merupakan usaha nyata dalam pembentukan remaja yang matang dan bermoral. Agama Islam menuntun manusia untuk membimbing jalan hidup manusia menuju kebahagiaan dan kesempurnaan, melalui perantara Al-Qur'an. Dasar dan perundang-

undangan yang *termaktub* dalam Al-Qur'an bagaikan mata air yang memancarkan ajaran Islam.

MA Nuruul Waahid merupakan madrasah unggulan yang mengkolaborasikan konsep pendidikan madrasah (kurikulum kemenag) dan kurikulum pesantren. Sebuah sekolah berasrama yang mengimplementasikan sistem pesantren. Sistem pondok pesantren merupakan bermuasal dari pendidikan Islam di Indonesia yang berkembang pesat hingga menjangkau hampir seluruh komunitas muslim Indonesia. Eksistensi pesantren di tengah masyarakat sebagai penyumbang pengembangan ilmu agama, pembentukan kader-kader ulama dan juga penopang sejarah Islam di Indonesia bagi negara. Lebih jauh dari itu pesantren sebagai mitra ideal institusi pemerintah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan memperbaiki karakter bangsa di gempuran masuknya budaya asing ke Indonesia.

MA Nuruul Waahid berlokasi di Bedog, Tanjungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Eksistensi pondok sejak berdiri pada 18 Juli 2014 hingga saat ini mampu mengukir prestasi - prestasi dan melahirkan alumni yang selaras dengan visi misi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepada penanggung jawab pada tanggal 14 Desember 2023. Sejak awal berdiri hingga saat ini program *tahfidz* mengalami perkembangan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan usaha pondok untuk meningkatkan segala aspek yang dibutuhkan baik secara kuantitas maupun kualitas seperti, jam menghafal santri yang tepat,

metode menghafal, para penanggung jawab program *tahfidz*, serta sarana prasarana. Namun, tingkat keberhasilan hafalan para santri belum menunjukkan presentase 100% baik, ketercapaian target hafalan santri dalam program reguler maupun *takhassus*. Hal ini dikarenakan eksistensi pondok yang masih dalam proses perkembangan yang menerima seluruh santri yang mendaftar dengan berbagai kemampuan penguasaan bacaan Al-Qur'an.

Program *tahfidz* di MA Nuurul Waahid aktif terlibat dalam berbagai ajang perlombaan. Pembimbing tersebut memaparkan sudah mendampingi kurang lebih lima kali perlombaan MTQ dalam tingkat daerah dan nasional dalam kurun waktu setengah tahun ini. Adapun ajang perlombaan yang pernah diikuti antara lain. Ajang *tahfidz* plus tilawah tingkat Purworejo dan berhasil mendapatkan juara umum. Perlombaan *tahfidz* 10 juz pada salah satu lembaga pendidikan dan meraih juara 3. Perlombaan *tahfidz* 30 juz tingkat daerah berhasil mendapatkan juara 2. Perlombaan *tahfidz* 5 juz plus tilawah mendapatkan juara pertama. Serta lomba MTQ XXIX tingkat provinsi Jawa Tengah dan meraih juara dan lain sebagainya. Kiprahnya dalam meniti *jihad* demi menggapai ridho *ilahi* mengupayakan untuk senantiasa berperan aktif dalam pembentukan karakter pribadi muslim yang siap menjadi pemimpin dan penggerak. Harapannya bisa mencetak alumni yang sholih, cerdas, terampil, siap berkontribusi untuk bangsa, menjadi investasi bagi orang tua sampai di surga.

Ladang *jihad* MA Nuurul Waahid menjunjung visi untuk mewujudkan generasi yang berkepribadian Qur'an berwawasan global dan berkontribusi bagi Agama, bangsa dan negara. Adapun misi yang dituju sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan dan pembinaan yang berkelanjutan dengan *ruh qur'an* dalam kehidupan.
2. Menumbuhkan semangat belajar dan siap berkompetisi dalam menghadapi persaingan global.
3. Menjadikan lembaga sebagai pelopor dalam pelayanan dan pemberdayaan serta berperan dalam dakwah dan mendorong terciptanya masyarakat islami.
4. Mendorong siswa agar memiliki dedikasi tinggi dan berkarakter islami untuk memajukan agama, bangsa dan negara.

Salah satu daya tarik wali murid untuk mempercayakan MA Nuurul Waahid sebagai mitra pendidikan anaknya yakni program *tahfidzul* Qur'an. Terdapat dua program *tahfidzul* Qur'an yang ditawarkan. *Pertama*, *tahfidz* reguler 6 juz menjadi syarat kelulusan. *Kedua*, *tahfidz takhasus* program unggulan dengan target siswa hafal 30 Juz Al'Qur'an dalam kurun waktu 3 tahun.

Santri di MA Nuurul Waahid Purworejo merupakan siswa yang berusia 16-18 tahun yang berada pada fase remaja. Desmita, (2017:189) menjabarkan fase remaja dikenal dengan istilah "*adolescence*" yang

merujuk pada kata “*adolescere*” yang berasal dari bahasa Latin dengan makna tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Hurlock, (1980:206) menjelaskan lebih luas bahwa perkembangan yang dialami pada remaja meliputi kematangan mental, emosional, dan fisik.

Psikolog G. Stanley Hall dalam (Santrock, 2003:93) mengatakan bahwa “ *adolescence is a time of “storm and stress “*. Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya.

Seorang individu yang dihadapkan dalam kondisi tersebut akan menimbulkan respon untuk keluar dari lingkaran yang membuatnya tertekan. Atau menurut pandangan Haber dan Runyon dalam (Maryam, 2017:3) perilaku ini disebut dengan *coping*. *Coping* yakni segala hal berbentuk perilaku dan pikiran baik itu bersifat negatif ataupun positif yang dapat menanggulangi kondisi yang membebani individu agar tidak menyebabkan stress.

Lazarus Richard & Folkman Susan, (1976:320) mengungkapkan bahwa seorang individu yang mengalami tekanan baik secara fisiologis maupun psikologis akan menimbulkan efek yang kurang menguntungkan. Individu tersebut tidak akan bertahan dengan keadaan yang kurang menguntungkan tersebut sehingga, mengambil langkah yakni perilaku

coping. Kinerja strategi *coping* tidak luput dari pengaruh latar belakang budaya, pengalaman dalam menghadapi masalah, faktor kepribadian, konsep diri, lingkungan, agama, serta faktor sosial sehingga hal tersebut berkesinambungan dengan kemampuan individu dalam menghadapi permasalahan yang dialami.

Berlandaskan pada penjelasan strategi *coping* diatas, maka strategi *coping* memiliki peranan penting dalam proses santriwati menghafalkan Al-Qur'an. Strategi *coping* membantu santriwati untuk menghadapi kesulitan yang dialami sesuai dengan permasalahan yang dialami dan sumberdaya yang dimiliki. Sehingga mereka senantiasa istiqomah dalam berproses menjadi *hafidzah*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MA Nuurul Waahid tersebut, dengan mengangkat judul penelitian tentang bagaimana” Strategi *Coping* Santriwati dalam Proses Menghafal Al-Qur'an di MA Nuurul Waahid Purworejo”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi *coping* yang dilakukan santri dalam menghafal Al-Qur'an di MA Nuurul Waahid Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis strategi *coping* yang dilakukan santri pada proses menghafal Al-Qur'an di MA Nuurul Waahid Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

Karya tulis ini semoga dapat memberi manfaat teruntuk para pembaca, dan peneliti khususnya, manfaat yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu teoritis, praktis, siswa dan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini mampu memperkaya wawasan dan pengetahuan bagi penulis maupun para pembaca serta menjadi referensi bagi para peneliti yang bersangkutan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi jalan alternatif solusi dalam membimbing santriwati dalam proses menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberi ilmu, pengetahuan dan solusi dalam proses menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan pola berfikir bagi peneliti dan sebagai bekal dalam berkiprah di dunia pendidikan. Serta

menyumbang dalam karya-karya ilmiah pada ilmu pengetahuan dan keagamaan.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan, peneliti akan menguraikan isi dari keseluruhan skripsi yang telah tersusun. Skripsi ini menyajikan lima bab yang masing-masing bab mencakup beberapa subbab pembahasan. Berikut uraian isi secara sistematika yang mencakup dari keseluruhan dari topik-topik penelitian sebagai berikut:

Bab *pertama*, peneliti menyajikan gambaran secara umum permasalahan yang akan dikaji. Pembahasan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab *kedua*, berisikan tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka memuat sepuluh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti pada saat ini. Kerangka teori memuat konsep dan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti.

Bab *ketiga*, peneliti menyajikan metode penelitian yang digunakan peneliti sesuai dengan permasalahan dan pendekatan penelitian. Metode penelitian dijabarkan lebih luas yang mencakup pendekatan penelitian, variabel penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, Teknik pengumpulan data, kredibilitas dan analisis data.

Bab *keempat*, berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian menyajikan orientasi kanchah penelitian serta informasi data yang didapatkan melalui teknik pengambilan data, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Untuk pembahasan berisikan analisa teori yang digunakan pada penelitian dengan kondisi penelitian.

Bab *kelima*, peneliti menyajikan bagian penutup penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan mencakup hasil analisis dan interpretasi data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian, yang memuat mengenai upaya yang perlu dilakukan oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan

Terakhir, daftar pustaka berisikan susunan atau daftar referensi yang digunakan peneliti sebagai rujukan dalam penelitian.